

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia dengan kemampuannya masing-masing, sehingga pendidikan bisa dikatakan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hak setiap Negara yang dalam pelaksanaannya diselenggarakan melalui Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat I yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pencapaian tujuan pendidikan mengarah kepada kualitas hasil belajar, namun untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal tidak selalu sesuai dengan harapan. Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang keras dan mental pantang

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h.5

menyerah yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index*) untuk semua (*education for all*) di Indonesia menurun dari peringkat 65 pada 2010 ke peringkat 69 pada 2011. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report (2011): The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan UNESCO, Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia adalah 0,934 (rangking 69 dari 127 negara). Dibandingkan dengan negara Asia lainnya, menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara, berada di bawah Vietnam. Akibat rendahnya kualitas pendidikan, maka Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei (The World Economic Forum Swedia Report, 2000). Indonesia pun hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai leader teknologi dari 53 negara di dunia.²

Merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara sfesifik dilihat dari persfektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia (Hadis dan Nurhayati, 2010:2). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan

² <http://aceh.tribunnews.com/2013/01/03/potret-buram-pendidikan-kita>

wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.³

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah pencapaian hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar antara lain dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor Internal adalah faktor fisiologis dan psikologis siswa. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan penggunaan media pembelajaran.⁴

Hasil belajar dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan kurikulum. Kurikulum merupakan tuntunan bagi guru mengenai hal-hal yang harus dicapai dan disampaikan kepada siswa, dengan memperhatikan berbagai aspek dari siswa. Kurikulum adalah sebuah perencanaan dalam belajar yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas

³ dwcitrnurhariyanti.wordpress.com/landasan-dan-problematika-dalam-pendidikan/peningkatan-mutu-pendidikan/

⁴ <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>

dan frekwensi belajar siswa. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh siswa, terkadang dirasakan begitu sukar hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu menyerap materi yang ada dalam kurikulum karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sedangkan isi ataupun muatan kurikulum diberlakukan untuk seluruh siswa ataupun sekolah.

Salah satu faktor potensi dalam diri siswa yang penting adalah minat mereka untuk belajar. Namun seringkali ditemukan terlihat rendahnya minat siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, pada siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar, akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang, contohnya siswa akan sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, agresif, dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau hasil belajar yang menurun.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar pada suatu mata pelajaran. Dengan motivasi dalam belajar yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar agar mencapai hasil yang memuaskan. Namun pada kenyataannya masih terlihat rendahnya motivasi dalam belajar yang dimiliki siswa, hal ini tentu akan berakibat siswa tersebut akan memiliki sikap malas dan kurang perhatian dalam belajar karena tidak adanya dorongan yang kuat dalam dirinya untuk belajar dan hasil belajar pun akan menurun.

Faktor lingkungan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam terbentuknya hasil belajar. Lingkungan kelas yang baik dan nyaman akan menunjang setiap kegiatan belajar siswa yang maksimal. Namun demikian, sering ditemui lingkungan kelas yang kurang mendukung atau kurang kondusif sehingga akan mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk selalu mempunyai kemampuan dalam menentukan metode pengajaran yang tepat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun seringkali terlihat metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi dan menarik perhatian siswa, penggunaan metode mengajar yang variatif dan menarik berdampak siswa akan lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti lingkungan, kurikulum dan guru serta faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) salah satunya adalah bakat. Bakat merupakan salah satu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dan prestasi dalam bidang tertentu. Seorang siswa yang memiliki bakat akan lebih mudah memahami materi pelajaran baik secara teori ataupun praktek, namun terkadang siswa yang memiliki bakat tetapi karena

kurang mengembangkan bakatnya tersebut dan juga tidak didukung oleh lingkungan sekitarnya tetap saja hasil belajarnya tidak bisa maksimal.

Fasilitas tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi terhadap pendidikan yang akan diterapkan. Fasilitas terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, perlu diperhatikan ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja, white board dan media komputer.

Oleh karena itu, sekolah pun harus menyediakan fasilitas komputer dalam menunjang proses belajar dan mengajar. Karena menurut sebagian dari peserta didik, belajar dengan menggunakan komputer sangat menyenangkan dan meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar. Komputer sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar, karena adanya akses internet, ragam program aplikasi (software) yang memberikan kemudahan serta sistem yang sudah terkomputerisasi dalam satu jaringan. Namun pesatnya perkembangan penggunaan program aplikasi komputer tidak diikuti dengan pemerataan kesempatan terhadap penggunaan teknologi tersebut. Hal ini terjadi karena tidak semua sekolah mengikuti perkembangan tersebut. Beberapa sekolah belum memiliki sarana komputer, dan walaupun memiliki jumlahnya terbatas dengan jumlah siswa yang ada. Faktor lain yang membuat penggunaan komputer kurang efektif yaitu banyak guru yang tidak

mampu mengoperasikan komputer. Guru maupun siswa sekurang-kurangnya dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya penggunaan media pembelajaran sudah menjadi suatu kebutuhan. Dengan penggunaan media pembelajaran secara maksimal siswa akan lebih mengerti dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Selain, itu penggunaan media pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta menarik perhatian siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum mata pelajaran yang terlalu padat.
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Motivasi belajar siswa yang rendah
4. Lingkungan kelas yang kurang menunjang proses belajar.
5. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi dan menarik.
6. Bakat siswa yang tidak dikembangkan.
7. Penggunaan media pembelajaran yang kurang baik dan mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, ternyata hasil belajar mencakup beberapa aspek dimensi dan faktor permasalahan yang luas dan

kompleks sifatnya. Mengingat keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “ Hubungan antara efektifitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan yang lebih spesifik yaitu : “ Apakah terdapat hubungan antara efektifitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar akuntansi? ”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi :

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang berfikir ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman melakukan penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan efektifitas guru

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan sebagai bahan acuan penyediaan fasilitas yang telah ada.

4. Pembaca

Sebagai bahan bacaan referensi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang masalah pendidikan menyangkut proses belajar mengajar disekolah

5. Peneliti-peneliti lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pembelajaran.